

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting sebagai pembentuk karakter generasi bangsa. Terbentuknya karakter, keilmuan, dan ketrampilan yang unggul merupakan tujuan dari pendidikan. Pendidikan berperan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan memiliki kemampuan intelektual, moral dan spiritual seimbang. Pendidikan juga sebagai syarat utama suatu negara dapat mempertahankan eksistensinya.²

Dalam proses mempersiapkan generasi yang menguasai pengetahuan agama islam maka, perlu diselenggarakannya pendidikan madrasah diniyah. Madrasah diniyah tersebut sebagai wadah bagi individu untuk mengenyam pendidikan agama islam secara mendalam. Pendidikan pada madrasah diniyah dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh ustadz ataupun ustadzah kepada para santri. Kegiatan belajar mengajar tersebut sangat penting karena akan menentukan keberhasilan tujuan pendidikan madrasah diniyah yang sudah ditetapkan.

Kegiatan belajar mengajar yang berhasil sangat ditentukan oleh startegi pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz ataupun ustadzah. Oleh karena itu, ustadz ataupun ustadzah harus memahami komponen dasar kegiatan belajar mengajar di kelas. Komponen dasar tersebut berupa ustadz

² Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulungagung: Guepedia, 2020), hlm. 33.

atau ustadzah, santri, tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media. Ustadz ataupun ustadzah harus bisa membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dari komponen dasar pembelajaran. Ustadz ataupun ustadzah juga dituntut untuk memahami bahwa proses belajar mengajar bukan hanya proses transfer ilmu saja akan tetapi juga proses pembentukan karakter santri. Sehingga komunikasi dan interaksi atau timbal balik harus aktif dilakukan.

Hal tersebut menunjukkan perlunya manajemen kelas. Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu.³ Menurut Afriza, kelas adalah sekelompok peserta didik yang ada pada waktu yang sama untuk menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama.⁴ Moch. Uzer Usman menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah pengelolaan kelas berupa ketrampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵ Jadi, manajemen kelas merupakan usaha dari pendidik untuk menata kehidupan kelas guna memaksimalkan efisiensi proses pembelajaran.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1-2.

⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 5.

⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesionals*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

Tujuan manajemen kelas adalah menciptakan situasi dan kondisi kelas yang aman dan kondusif, menghilangkan hambatan interaksi belajar, membina dan membimbing santri mengembangkan kemampuan dan ketrampilan serta karakternya. Manajemen kelas bertujuan agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, tujuan penting yang ingin dicapai dalam manajemen kelas adalah memberi kemudahan dalam usaha memantau perkembangan kemajuan peserta didik.

Manajemen kelas juga dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Wahyudin Nur Nasution, motivasi dimaknai sebagai seluruh tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan tertentu.⁶ Sedangkan menurut Ahdar Djameluddin, belajar dimaknai sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁷ Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Motivasi belajar merupakan dorongan atau motif seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri untuk bersemangat dalam belajar dan memberikan arah kegiatan belajar tersebut sehingga mencapai tujuan belajar.

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Mulya Sarana, 2018), hlm. 45.

⁷ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran "4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis"*, (Pare-Pare: Kaafaah Learning Center, 2019), hlm. 7.

⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 27.

Manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, hal ini terjadi karena manajemen kelas menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar. Manajemen kelas yang baik tentu membuat peserta didik nyaman dalam belajar, sehingga motivasi belajarnya juga tinggi. Begitu juga jika manajemen kelasnya kurang baik, maka kelas akan tidak kondusif dan menurunkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Ayu Shalihan dari penelitian terdahulu, manajemen kelas yang baik akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru yang belum bisa mengondisikan kelas maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Uraian mengenai manajemen kelas dijelaskan pula dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mengajak manusia harus melalui pengajaran yang baik dan benar, hal ini jika diterapkan dalam manajemen kelas berupa pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang

⁹ Ayu Shalihan, Skripsi, "*Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Manggeng Abdya*", (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalaam, 2018), hlm. 5.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), hlm. 391.

benar dan apabila salah maka ditegur dengan cara yang baik pula. Manajemen kelas harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman bagi pendidik dan peserta didik. Sebagai pendidik hendaknya memiliki sikap ramah sehingga peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran dan tidak sungkan ketika ingin bertanya apa yang belum dipahami. Selain itu, ketika peserta didik salah maka harus diingatkan dengan cara yang baik dan tidak menyakiti hati maupun membunuh mentalnya.

Peneliti memilih Madrasah Diniyah Miftahul Huda Wonodadi Blitar karena merupakan salah satu madrasah diniyah favorit di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, hal ini dibuktikan dengan jumlah santrinya sebanyak 369. Selain itu, Madrasah Diniyah Miftahul Huda Wonodadi Blitar memiliki kurikulum yang unggul dan berbeda dari madrasah diniyah lain, seperti pelajaran pegon dan manasikus sholat. Pelajaran pegon adalah cara menulis huruf arab gundul. Sedangkan manasikus sholat adalah ujian akhir bagi kelas 6 yang dimulai dari ujian praktik mensucikan pakaian, tempat sholat, wudhu, cara berpakaian dan praktik sholat bersama-sama dengan disaksikan wali santri dan suriah dari MWC NU Wonodadi Blitar guna menilai dan mengesahkan sholat para santri. Kemudian dilanjutkan dengan tumpengan oleh wali santri sebagai rasa syukur atas keberhasilan anaknya dalam ujian praktik sholat.¹¹

¹¹ Observasi Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Bendolowo Tawangrejo Wonodadi Blitar, pada tanggal 13 Desember 2022.

Dalam pengimplementasian kurikulum tentu didukung oleh manajemen kelas. Sebaik apapun kurikulum yang dimiliki jika dalam praktiknya, kondisi kelas tidak kondusif maka tujuan kurikulum juga tidak bisa tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, implementasi kurikulum harus disertai dengan manajemen kelas yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara penuh.

Alasan lain peneliti memilih madrasah diniyah sebagai tempat penelitian, sebab peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat berlangsungnya pendidikan agama Islam di tengah masyarakat. Akan tetapi, seringkali peserta didik atau santri madrasah diniyah tidak memiliki motivasi belajar dan mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah hanya untuk menggugurkan kewajiban atau agar tidak dimarahi orang tuanya ataupun agar mendapatkan uang saku.

Selain itu, seringkali interaksi belajar mengajar pada madrasah diniyah kurang intensif. Rendahnya motivasi belajar santri tersebut disebabkan banyak hal, salah satunya adalah kemampuan ustadz/ustadzah dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Terkadang ustadz/ustadzah kurang bisa mengelola peserta didik dan ruang belajar serta menghidupkan suasana belajar yang nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Lara Sinta dari penelitian

terdahulu, salah factor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹²

Hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Wonodadi Blitar, peneliti menemukan bahwasannya manajemen kelas sudah baik tapi belum maksimal.¹³ Hal tersebut terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum nyaman, karena kekurangan lokal dan harus menempati gudang. Dalam satu lokal juga terdapat 30 santri, yang mana jumlah tersebut terlalu banyak dengan ketersediaan meja dan kursi yang tidak mencukupi sehingga bisa membuat suasana belajar tidak nyaman. Selain itu, interaksi antara santri dan ustadz ataupun ustadzah belum aktif sepenuhnya, hal tersebut dikarenakan belum semua santri berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari ustadz maupun ustadzah. Meskipun banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran, akan tetapi jika diberikan konsekuensi dan persoalan atau tugas mereka antusias mengerjakan.

Tugas dan tanggung jawab ustadz ataupun ustadzah adalah mengelola kelas secara optimal guna menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan santri beserta ustadz ataupun ustadzah secara aktif. Oleh karena ustadz ustadzah memiliki andil penting dalam berperan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar di

¹² Lara Sinta, Skripsi, “*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang*”, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 4

¹³ Observasi Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Bendolowo Tawangrejo Wonodadi Blitar, pada tanggal 6 November 2022.

madrasah.¹⁴ Manajemen kelas yang baik dapat mengefektifkan dan mengefisiensi proses pembelajaran sehingga diharapkan hal tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar para santri dan meningkatkan interaksi belajar mengajar yang aktif guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Wonodadi Blitar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Manajemen kelas yang kurang tepat berupa pengaturan ruangan belajar yang kurang baik sehingga membuat tidak kondusifnya situasi pembelajaran karena para santri merasa terlalu sesak dengan ruangan yang kurang nyaman dan jumlah meja kursi yang terbatas.
2. Motivasi belajar santri yang rendah sehingga interaksi terhadap ustadz ataupun ustadzah masih kurang dan santri tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan ustadz ataupun ustadzah. Motivasi yang rendah juga menjadikan santri malas mengikuti pembelajaran dan sering berbicara ataupun bermain sendiri.

¹⁴ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, Jurnal Tarbawi, Vol. 4, No. 01, 2018, hlm. 29

C. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dibatasi pada pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Manajemen kelas yang dimaksud adalah pengelolaan kelas yang meliputi penataan desain kelas, tempat duduk, dan psikososial kelas.
2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi santri dalam memperhatikan dan bersikap aktif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar diri santri.

D. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Wonodadi Blitar?

E. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Wonodadi Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ada dua aspek yaitu:

1. Kegunaan teoritis berupa:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penerapan disiplin ilmiah yang diperoleh selain di perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan untuk memperbaiki manajemen kelas guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan praktis berupa:

a. Bagi Kepala Madrasah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata terkait pelaksanaan manajemen kelas yang bisa mempengaruhi motivasi belajar santri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penetapan kebijakan manajemen kelas oleh kepala madrasah.

b. Bagi Ustadz-Ustadzah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ustadz ustadzah mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar santri.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi guna memperbaiki pelaksanaan manajemen kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar santri.

c. Bagi santri

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar santri.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran santri.

d. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan di waktu mendatang.
- 2) Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian yang mengkaji mengenai kajian yang.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Dodiet Aditya Setyawan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.¹⁵ Menurut Dodiet Aditya Setyawan hipotesis bisa digunakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁶ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 7.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan dari manajemen kelas terhadap motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Ho: Tidak Adanya pengaruh yang signifikan dari manajemen kelas terhadap motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

H. Penegasan Istilah

Untuk membahas masalah dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Definisi Konseptual

Menurut Aeng Muhidin, definisi konseptual adalah makna dari suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain.¹⁷

a. Manajemen kelas

Menurut Slamet Riyadi, Manajemen kelas merupakan pengelolaan fisik, pengelolaan waktu, pengelolaan peserta didik, dan pengelolaan iklim kelas yang dapat mempengaruhi kegairahan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga tercapainya efektifitas tujuan pembelajaran.¹⁸

b. Motivasi belajar

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan¹⁹

¹⁷ Aeng Muhidin, *Skripsi Sarjana Kependidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Mahardika Press, 2020), hlm. 114.

¹⁸ Slamet Riyadi, *Motivasi dan Sikap dalam Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 13.

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 27.

2. Definisi Operasional

Menurut Umar Suryadi Bakry definisi operasional adalah definisi yang mengubah konsep yang masih abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.²⁰ Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda Wonodadi Blitar. Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar adalah dampak dari penciptaan iklim kelas yang kondusif, sehingga memunculkan kegairahan santri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diteliti menggunakan angket. Angket yang dibagikan terdiri dari 2 variabel yaitu manajemen kelas dan motivasi belajar. Kemudian data hasil angket tersebut dianalisis secara statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar santri.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis dapat diperoleh dengan menyusun sistematika, sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat yang terdiri dari tiga bab, yakni sebagai berikut:

²⁰ Umar Suryadi Bakry, Op. Cit., hlm. 24-25.

Bab I, berisi pendahuluan. Bab ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan proposal penelitian yang akan dibahas dan merupakan titik dasar serta titik sentral untuk pembahasan bab-bab selanjutnya. Adapun bab ini meliputi latar belakang masalah yang mengemukakan penjelasan secara teoritis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi. Kemudian berisi identifikasi masalah untuk menjelaskan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Kemudian terdapat batasan masalah untuk menetapkan batas-batas masalah secara jelas. Setelah itu, terdapat rumusan masalah sebagai pokok masalah yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan hipotesis penelitian untuk menunjukkan jawaban sementara dari penelitian ini. Kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan variabel baik secara konsep maupun operasional. Yang terakhir terdapat sistematika pembahasan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan.

Bab II, berisi tentang landasan teori. Bab ini memuat deskripsi teori untuk mendeskripsikan secara teoritis objek yang diteliti. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain yang relevan. Terakhir terdapat kerangka kerangka berfikir untuk menjelaskan pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Bab III, berisi metodologi penelitian. Bab ini terdiri dari prosedur penelitian yang akan dilakukan yang membahas mengenai rancangan penelitian untuk menjelaskan bagaimana peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian. Kemudian terdapat variabel penelitian yang menjelaskan objek penelitian. Selain itu, terdapat populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari deskripsi data dan analisis data. Pada deskripsi data memaparkan karakter responden dan mendiskripsikan masing-masing variabel. Kemudian terdapat pengujian data yang sudah terkumpul pada kuisioner dan pengujian hipotesis. Pengujian data ada 6 uji dan semuanya dipaparkan hasilnya. Uji tersebut berupa uji coba instrument penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat dengan melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji, kemudian terakhir dilakukan uji hipotesis.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini menjawab rumusan masalah pada bab 1 berdasarkan paparan data dan hasil temuan peneliti pada bab IV. Hasil analisis data pada bab IV di bahas lebih lanjut dengan temuan observasi. Hasil uji analisis data juga dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Bab VI berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyimpulkan hasil jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian terdapat saran yang bersumber dari hasil penelitian. Serta terdapat implikasi peneliti.